

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Proses penelitian dan pemahaman yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu didasarkan pada metodologi untuk menganalisis fenomena sosial. Menurut Creswell dalam Ardial (2015:249) pendekatan kualitatif peneliti akan membuat sebuah gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, dan melakukan eksperimen secara alami. Bogdan dan Taylor (Meleong, 2007:3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif yang bersifat tertulis maupun secara lisan serta perilaku sekitar beserta pengamatan peneliti terhadap perilaku di sekitarnya. Menurut Bogdan dan Biklen (1982:27-29) dalam Ardial (2015:249) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Peneliti berperan sebagai tokoh utama yang mencari sumber data secara langsung.
2. Peneliti mengumpulkan informasi yang kemudian diberi keterangan dengan kata-kata atau bersifat deskriptif.
3. Menjelaskan bahwa hasil temuan penelitian lebih berhubungan dengan proses daripada hasil saja.
4. Mendefinisikan makna yang merupakan komponen dari penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan latar dan interaksi secara akurat dan faktual. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan upaya untuk menemukan isi pesan yang terdapat pada penggunaan *tagline* “Semarang Hebat” yang terdapat di media online *kuasakata.com*, *radarsemarang.id*, dan *jatengnews.id*.

3.2 Analisis Isi

Kajian analisis isi berfokus pada sumber komunikasi atau audiens yang dituju dengan pesan sebagai bahan penelitian utama. Menurut Frey, dkk (1991) dalam Ardial (2015:272) tujuan dari analisis isi adalah untuk menggambarkan karakteristik pesan yang dapat diakses publik dengan menggunakan perantara teks. Menurut Leeuwen dan Jewit (2001) dalam Ardial (2015:272) mengatakan sebuah pesan terdiri dari kata-kata, tindakan, dan komponen visual untuk mengidentifikasi setiap masalah yang ada dalam objek penelitian.

Dun (1986:221-222) dalam Elvinaro (2013:57) mengatakan bahwa penelitian teknik sampling, koding, serta analisis isi dalam media merupakan bagian dari analisis isi. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dikontrol dengan hati-hati dan kemudian dikode. Alasan mengapa profesional *public relations* menyukai analisis ini adalah karena analisis isi dapat membantu mengukur efektivitas *public relations* dengan mengidentifikasi tren utama dalam bidang politik, social, dan ekonomi.

Perbedaan antara analisis isi dengan analisis wacana kritis yaitu pada analisis isi peneliti lebih berfokus pada pemaparan pesan kepada publik melalui sebuah teks. Sedangkan pada analisis wacana kritis yaitu menganalisis seuaatu fenomena kesenjangan yakni seperti terdapat perbedaan ketidaksetaraan hubungan dengan partisipan (hubungan antara atasan dan bawahan dan komunikasi yang berkaitan dengan gender) yang memiliki tujuan untuk membuka kesamaran dalam wacana yang tidak seimbang.

Pada tahap ini peneliti mengambil data dengan cara memasukkan kata kunci “Semarang Hebat” di *website* setiap media dan kemudian peneliti memilah kembali terkait berita yang benar-benar menjelaskan tentang semarang hebat. Peneliti mendapatkan sampel data sebanyak 7 berita pada media online lokal kuasakata.com, jawapos.id, dan jatengnews.id yang memenuhi syarat terkait dengan topik pemberitaan “Semarang Hebat”. Data tersebut kemudian akan diolah kembali dengan memilah kata yang sesuai dalam kategori 7C pada strategi kampanye sebagai berikut. Untuk penjelasan pada tabel di bawah ini, peneliti menggunakan alat ukur *voyant tools* untuk mencari kata kunci atau tema yang akan dianalisis menggunakan unsur 7c strategi kampanye *public relations*.

Tabel 3. 2 Klasifikasi Kata pada Analisis Isi

Kategori 7C	Deskripsi	Kategori Data
Credibility	Terjalannya rasa percaya dengan sungguh-sungguh oleh	Acara Kampanye Pembangunan

	komunikator yang memiliki manfaat bagi khalayak.	Semarang Covid-19
Content	Pesan disajikan secara menarik agar menarik minat publik sebagai informasi yang bermanfaat.	Acara Kampanye Pembangunan Semarang Covid-19
Context	Pesan yang disampaikan harus jelas dan interaktif, terlepas dari kaitannya dengan lingkungan sosial.	Acara Kampanye Pembangunan Semarang Covid-19
Clarity	Pesan ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami	
Channels	Penggunaan saluran yang akan disampaikan dalam suatu kampanye	
Capability of The Audience	Pesan yang dikomunikasikan dapat dikombinasikan dengan faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca, kebiasaan, dan tingkat pengetahuan umum.	Acara Kampanye Pembangunan Semarang Covid-19

Continuity and Consistency	Proses komunikasi yang dilakukan secara berulang-ulang	
----------------------------	--	--

3.3 Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini yakni pengelompokan berita pada media *online* kuasakata.com, radarsemarang.id, dan jatengnews.id periode 2019-2022. Subjek penelitian ini yaitu media *online* lokal kuasakata.com, radarsemarang.id, dan jatengnews.id yang memberitakan topik tentang “Semarang Hebat”. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah pesan yang disampaikan oleh Walikota Semarang Hendar Prihadi selama penyampaian kampanye “Semarang Hebat” pada media *online* lokal kuasakata.com, radarsemarang.id, dan jatengnews.id.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Ardial (2015:359) menyatakan bahwa data primer yakni sebuah data mentah yang didapat dari sumber pertama dari lokasi penelitian yang akan diproses sesuai dengan tujuan tertentu. Penelitian ini memiliki data primer yang terkait kategori berita kampanye “Semarang Hebat” pada media online lokal kuasakata.com, jawapos.id, dan jatengnews.id.

3.4.2 Data Sekunder

Ardial (2015:360-361) mengatakan bahwa data sekunder yakni data yang didapat dari data primer yang sudah diolah dalam bentuk tabel, grafik,

gambar, dan lainnya. Data sekunder diharapkan dapat menjadi pembanding untuk mencari penjelasan keterangan atau data pelengkap yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Elvinaro (2010:167) teknik pengumpulan data merupakan sebuah usaha untuk mengumpulkan bahan penelitian yang terdiri dari data, fakta, dan informasi yang bersifat objektif, valid, dan dapat dipercaya yang kemudian dianalisis. Dalam teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi

3.5.1 Observasi

Poerwandari (1998) dalam Imam (2013:143-144) menyatakan bahwa observasi adalah suatu metode penelitian yang berkaitan dengan kegiatan mengamati, mencatat fenomena sosial, dan memperhatikan ciri-ciri hubungan dengan fenomena sosial. Observasi merupakan bagian komponen penelitian yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar. Observasi penelitian ini berfokus pada pencarian berita dengan kategori “Semarang Hebat” pada media online lokal periode 2019-2022. Menurut Kartono, (1980:142) dalam Imam Gunawan (2016 :143) observasi dapat memenuhi syarat untuk teknik pengumpulan data apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sudah menetapkan skema dan tujuan penelitian.
2. Direncanakan secara sistematis dan tidak asal-asalan.
3. Data harus dikaitkan secara sistematis dengan proporsi yang sama, bukan hanya untuk kepentingan rasa ingin tahu.

4. Kredibilitas data ilmiah perlu diperiksa dan dikendalikan.

Berikut merupakan hasil observasi berita yang terkait dengan kampanye “Semarang Hebat” periode tahun 2019-2022.

Tabel 3. 5 Klasifikasi Berita “Semarang Hebat”

No	Media Online	Judul Berita
1	Kuajakata.com	DPRD Kota Semarang Gelar Karpet Merah, Hendi Ita Siap Bekerja Untuk Tiga Tahun Kedepan
2	Kuajakata.com	Hendi Sebut “Semarang” Adalah Sebuah Brand
3	Jawapos.id	Bergerak Bersama Menuju Semarang Semakin Hebat
4	Jawapos.id	Satu Tekad Wujudkan Semarang Semakin Hebat
5	Jawapos.id	Wujudkan Warga Kota Semarang yang Cerdas dan Hebat
6	Jatengnews.id	Gelar Donor Darah, Hotel Santika Premiere Semarang Usung Tagline Semarang Hebat Semarang Sehat

7	Jatengnews.id	Hendi Ajak Pegang Tiga Kata Menuju Semarang Hebat
---	---------------	---

3.5.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metodologi pengumpulan data yang dirancang untuk mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung analisis dan interpretasi data historis. Informasi tersebut meliputi artikel dari jurnal, *website*, laporan kantor, dan lainnya. Menurut Bungin, (2005:144-145), Faisal, (2001:137) dalam Elvinaro (2010:167) menyatakan bahwa penyusunan format dalam pengumpulan data dilakukan secara selektif berdasarkan kebutuhan peneliti agar pencatatan dokumen lebih sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini studi dokumentasi diperlukan untuk mempertajam analisis yang berkaitan dengan kampanye “Semarang Hebat” pada media *online* lokal.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Mantja 2007 dalam Gunawan (2013:210-212) analisis data kualitatif adalah proses penemuan atau penelusuran pola dimana data ditelusuri melalui catatan pengamatan lapangan untuk menemukan pola yang dieksplorasi oleh peneliti. Untuk lebih memahami semua data yang dikumpulkan serta menyajikan data yang ditemukan, Bogdan & Biklen (2007) menyatakan bahwa analisi data suatu proses penelitian dan

pengorganisasian data berupa hasil wawancara, catatan pengamatan, dan bahan yang dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Miles & Huberman dalam Imam Gunawan (2013:210-211) analisis data kualitatif, memerlukan tiga langkah, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Yaitu proses meringkas, memilih, memfokuskan pada elemen kritis, dan menemukan tema dan pola data. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan dalam proses pengumpulan data.

2. Pemaparan data

Kumpulan informasi sistematis yang disebut paparan data yang memungkinkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Penyajian data berfungsi sebagai panduan untuk melakukan penelitian berdasarkan pemahaman dan analisis data yang disajikan oleh peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data adalah hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan disajikan dalam format deskriptif.